

# المَجْمَلُ فِي النَّحْوِ

*Al-Mujmal fiin Nahwi*

## TIGA KUNCI MENGENAL ILMU NAHWU DASAR

Jenang ilmu Nahwu bagi para pemula dengan mengenal  
konsep ilmu Nahwu secara global

Abu 'Abdillah Iqbal Tawakal



**KHOBAR**  
KELAS HALAQOH BAHASA ARAB

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# المجمل في النحو

*Al-Mujmal fiin Nahwi*

**Tiga Kunci Mengenal Ilmu Nahwu Dasar**

**Disusun oleh:**

Abu 'Abdillah Iqbal Tawakal

**Cover & Layout:**

Tim Pustaka KHOBAR

**Ilustrasi Cover:**

Freepik.com

**Diterbitkan oleh:**

Pustaka KHOBAR

**WhatsApp:**

0853-1822-1453

**Instagram:**

@ig.khobar

**Cetakan ke-1**

Sya'ban 1441 H / April 2020 M



*Tidak selayaknya seorang Muslim memperbanyak isi buku ini,  
tanpa isin tertulis dari Penerbit Pustaka KHOBAR.*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله، والصلاة والسلام على رسول الله، نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد،

Segala puji bagi Allah, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah, Nabi kita Muhammad ﷺ juga kepada keluarganya dan sahabat-sahabat beliau seluruhnya. *Amma ba'du*.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur`an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*” (QS. Yusuf [12]: 2).

Kita semua telah mengetahui bahwasanya bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kaum muslimin. Secara umum, cukuplah menjadi alasan yang kuat bagi seorang muslim untuk mencintai bahasa Arab karena ia merupakan bahasa al-Qur`an. Seberapa cintanya ia dengan *Rabbul 'Alamin*, salah satunya dapat terlihat dari seberapa kuatnya dia berinteraksi dengan *Kalamullah*. Dan salah satu bentuknya adalah dengan mempelajari bahasa Arab. Sebab seseorang tidak mungkin bisa merenungkan dan meresapi ayat-ayatnya dengan sempurna jika tanpa pemahaman terhadap bahasa Arab.

Mempelajarinya ibarat kunci untuk menyelami samudera ilmu-ilmu syar'i yang luas dan dalam. Karena Nabi ﷺ berbicara dengan bahasa Arab, juga kitab-kitab para ulama dalam berbagai macam disiplin ilmu, mayoritas ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Maka tentu saja, jika niat kita murni karena Allah, semoga proses mempelajarinya dapat menjadi pahala. Karena ini menjadi salahsatu bentuk *tafaqquh fid diin*.

Modal pokok seseorang agar bisa membaca teks Arab gundul, setidaknya ia wajib mempelajari dua ilmu dasar dalam kaidah bahasa Arab, yaitu ilmu *nahwu* dan ilmu *sharaf* sebelum ilmu-ilmu lain yang lebih rumit. Adapun di sini penulis akan membuka dengan ilmu *nahwu* terlebih dahulu.

Dikarenakan banyaknya di kalangan penuntut ilmu yang tidak *istiqamah* ketika mempelajari *nahwu*, mereka berhenti di tengah-tengah perjalanan sebelum

mengenal konsep ilmu nahwu itu sendiri, meskipun hanya gambaran umumnya sekalipun. Untuk itulah penulis di sini ingin meringkas materi-materi yang dibahas dalam nahwu, dengan memangkas pembahasan-pembahasan yang dirasa sulit dipahami bagi para pemula. Diharapkan dengan itu, para pembaca buku ini dapat mengenal lebih dahulu ilmu nahwu secara global, untuk selanjutnya para pembaca dapat melanjutkan pembelajaran ke materi yang lebih rinci lagi.

Penulis sangat menyadari tentu saja tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itulah penulis sangat mengharapkan sumbang saran dari semua pihak yang dapat menyempurnakan buku ini. Semoga dituliskannya buku ini dapat mendatangkan manfaat baik di dunia maupun kelak di akhirat, umumnya untuk para pembaca, dan khususnya untuk penulis pribadi.

وصلى الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه وسلم.

Bandung Barat, 1441 H/2020 M

Abu 'Abdillah Iqbal Tawakal

## KIAT-KIAT MENAKLUKKAN BAHASA ARAB

### 1. Luruskan Niat Karena Allah

Lurusnya niat adalah poin paling penting dalam setiap amalan ibadah, termasuk aktifitas mempelajari bahasa Arab ini. Karena bisa jadi seseorang mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Arab kemudian putus asa dan berhenti mempelajarinya, karena niatnya tidak ikhlas karena Allah.

Maka dengan lurusnya niat, semoga Allah semakin mempermudah kita dalam memahaminya. Sedikit atau banyaknya ilmu yang kita peroleh pun *insyaallah* akan menjadi berkah.

### 2. Berdoa Kepada Allah

Mintalah kepada Allah kemudahan dalam belajar dan kecintaan terhadap Bahasa Arab, serta mintalah agar Allah pun menganugerahkan keikhlasan dalam mempelajarinya. Berdoalah dengan sungguh-sungguh, terutama di waktu-waktu *mustajabnya* doa. Sebab secerdas apapun seseorang, dia tidak bisa hanya mengandalkan diri sendiri tanpa bantuan dari Allah.

### 3. Tumbuhkan Kecintaan

Bukankah kita akan lebih bersemangat belajar jika sudah muncul rasa cinta terhadap bahasa Arab? Maka berusaha mencintai, bisa kita lakukan dengan rutin membiasakan diri berinteraksi dengan tulisan atau rekaman kajian berbahasa Arab.

Cobalah untuk mengingat keutamaan-keutamaan dalam mempelajarinya. Jika kecintaan kepada bahasa Arab sudah meliputi hati kita, maka berpisah dengannya tentu akan membuat kita rindu. Kalau sudah rindu, mana mungkin kita betah berpisah lama-lama dengannya.

Dan salah satu penyebab seseorang dapat mencintai bahasa Arab adalah dengan memperhatikan lingkungan yang kondusif, carilah komunitas orang-orang yang bersemangat dalam belajar bahasa Arab, sehingga kita bisa terpacu untuk berlomba-lomba dengan mereka dalam kebaikan.

#### **4. Belajar Pada Guru**

Belajar bahasa Arab dengan guru tentu akan jauh lebih efektif daripada hanya belajar secara otodidak. Jika hanya belajar melalui buku, biasanya kita akan kebingungan karena banyak kaidah-kaidah yang memang perlu penjelasan dari guru. Maka dengan kata lain, belajar dengan guru tentu akan semakin menghemat waktu kita dalam memahami ilmu bahasa Arab.

#### **5. Bersungguh-sungguh dan Bertahap**

Tidak akan sukses mempelajari bahasa Arab jika tidak dengan kesungguhan tekad dan tidak bertahap dalam mempelajarinya. Karena mempelajari bahasa Arab tidaklah didapat dengan instan, maka kita juga perlu bersabar mempelajarinya dari tingkat termudah hingga tingkat tersulit. Ada jenjang yang perlu kita naiki satu persatu. Kemudian coba konsultasikan dengan guru yang terpercaya, materi apakah yang hendaknya kita pelajari di awal waktu, apakah memperkaya *mufradat* (kosa kata) terlebih dahulu, atautkah ilmu nahwu dan ilmu sharaf yang didahulukan sebelum memperkaya *mufradat*, ada kalanya kebutuhan dan kapasitas setiap orang berbeda-beda.

#### **6. Memperbaiki Tahsin/Tajwid**

Seseorang yang bacaan al-Qur`annya masih buruk akan sangat kesulitan mempelajari bahasa Arab. Karena perbedaan *makharijul huruf* dan sifat-sifatnya, juga panjang-pendeknya *harakat* suatu kata dalam ilmu bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting, sedikit saja kekeliruan penulisan atau pengucapan dapat mempengaruhi maknanya.

#### **7. Banyak Berlatih dan Menghafal Kaidah-kaidah**

Perbanyaklah interaksi dengan bahasa Arab. Misal dengan membiasakan percakapan yang sederhana. Menyimak kajian *masyayikh*, membaca teks Arab yang ada dalam buku-buku terjemahan, dan juga berlatih menulis, ini diharapkan akan semakin memperkaya *mufradat* baru. Kemudian untuk dapat membuat suatu kalimat yang baik dan benar susunannya, tentu tidak akan lepas dari *nahwu* dan *sharaf*. Maka pelajarilah dan hafalkanlah kaidah-kaidah yang dibahas dalam kedua ilmu dasar tersebut.

## **8. Optimis**

Jika kita pesimis, maka janganlah heran jika kita kesulitan memahami bahasa Arab. Tumbuhkanlah rasa optimis, karena ini akan menumbuhkan pengaruh-pengaruh positif dari dalam diri kita, tanamkan pada diri sendiri bahwa kita mampu untuk memahami bahasa yang mulia ini.

## **9. Konsisten Mempelajarinya Secara Menyeluruh**

Upayakan agar kita belajar secara konsisten dan menyeluruh, meskipun bisa jadi pada tiap-tiap tahapan materi belum begitu menguasai. Paksalah diri kita agar bisa ikut pelajaran dari awal hingga akhir. Jangan berhenti di tengah jalan, karena jika kita berhenti sebelum pelajaran berakhir, maka kita tidak akan pernah mendapatkan gambaran ilmu secara keseluruhan, yang akibatnya meskipun kita berulang-ulang belajar dari guru ke guru, dari majelis ke majelis, jika kita tidak pernah *istiqamah* hingga akhir, maka pemahaman kita tidak akan pernah sempurna. Adapun jika kita mengalami kesulitan di tengah-tengah, janganlah bosan untuk bertanya, dan jika masih belum menguasai betul, jangan pula dijadikan alasan kita untuk berhenti.

## **10. Berusaha Semampunya**

Inilah yang menarik dalam mempelajari Agama Islam secara umum, atau mempelajari bahasa Arab secara khusus. Kita hanyalah dituntut untuk berusaha sesuai kemampuan kita. Umpamanya jika seseorang mampu meraih nilai 100 tapi merasa cukup dengan nilai 70, maka dia tidak memanfaatkan seluruh potensinya. Jadi jika kita hanya mampu mendapat nilai 50 dan itulah batas nilai yang mampu kita raih, maka lakukanlah semampunya saja karena Allah tidak memerintahkan manusia sesuatu yang di luar batas kemampuannya, jadi berusahalah semaksimal yang kita bisa.

## PENGANTAR ILMU NAHWU

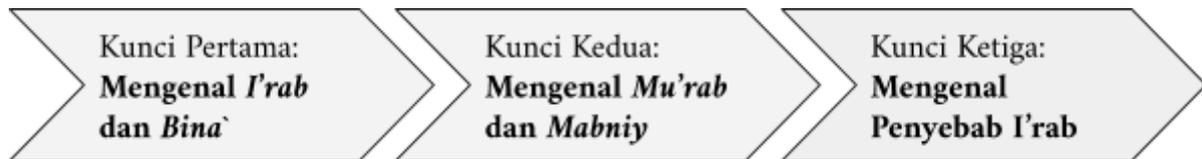
### 👉 Pengenalan Ilmu Nahwu

Ilmu Nahwu adalah ilmu yang membahas tentang perubahan keadaan akhir suatu kata dan untuk mempelajari struktur sebuah kalimat dalam bahasa Arab. Gambarnya sebagai berikut:

الحمد لله ← إن الحمد لله ← أبدأ بالحمد

Maka perubahan akhir harakat dari الحمد menjadi الحمد kemudian menjadi الحمد akan dibahas pada ilmu nahwu. Termasuk kedudukannya apakah sebagai *fa'il*, *maf'ulun bih*, *mubtada`*, *khobar mubtada`* dan lain-lain akan ditentukan menggunakan ilmu nahwu.

### 👉 Tiga Kunci Memahami Ilmu Nahwu

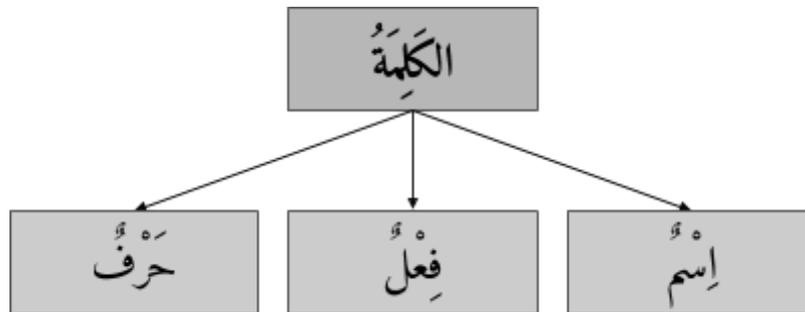


Kunci Pertama: Mengenal *I'rab* dan *Bina`*, maksudnya adalah ada kalanya di dalam bahasa Arab terjadi perubahan keadaan akhir yang dapat menimpa suatu kata (*i'rab*), dan ada kalanya pula suatu kata tidak dapat mengalami perubahan keadaan akhirnya alias tetap dalam suatu keadaan (*bina`*).

Kunci Kedua: Mengenal *Mu'rab* dan *Mabniy*, maksudnya adalah jenis-jenis kata apa saja yang dapat mengalami perubahan *i'rab* yang kemudian dinamakan dengan istilah *mu'rab*, dan jenis-jenis kata apa saja yang sifatnya *bina`* yang kemudian dinamakan dengan istilah *mabniy*.

Kunci Ketiga: Mengenal Penyebab-penyebab *I'rab*, yakni segala penyebab yang menghasilkan hukum-hukum *i'rab*. Misalnya penyebab apa saja sehingga akhir suatu kata dibaca *dhammah*, kapan akhir suatu kata dibaca *fathah*, kapan *kasrah* dan kapan *sukun*, maka akan dijelaskan di bab ini.

## ☞ Unsur Penyusun Kalaam



Kalaam atau disebut *jumlah mufiidah* yakni kalimat sempurna dalam bahasa Arab hanya akan tersusun dari tiga jenis kata/kalimah (الكلمة), yaitu: *ism*, *fi'il* dan *harf*.

### 1. *Isim* (الاسم)

*Isim* adalah kata yang menunjukkan pada suatu makna dan tidak membawa keterangan waktu. *Isim* mencakup nama orang, nama tempat, kata benda, kata sifat, kata ganti dan lain-lain. Misalnya: *مدرسة*, *kalimah* tersebut hanya membawa makna 'sekolah', dan tidak membawa keterangan waktu apakah sekolah itu ada di masa lalu, masa yang sedang terjadi atau masa yang akan datang. Contoh:

زيد (Zaid)	كتاب (buku)	مدرس (pengajar)
القرآن (al-Qur'an)	فهم (pemahaman)	طالب (pelajar)
مدرسة (sekolah)	القلم (pena)	رجل (laki-laki)

#### Cara mengenali *isim*:

- Berakhiran harakat *kasrah*, misalnya:

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (Yang Menguasai Hari Pembalasan) [Al-Fatihah: 4]

- Berakhiran *tanwin*, misalnya:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ (Celakalah bagi setiap pengumpat) [Al-Humazah: 1]

- Kemasukan AL (أل), misalnya:

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (Maha Pemurah lagi Maha Penyayang) [Al-Fatihah: 3]

## 2. *Fi'il* (الفعل)

*Fi'il* adalah suatu kata yang menunjukkan kepada suatu makna dan membawa keterangan waktu. Mudah-mudahan *fi'il* kita pahami sebagai kata kerja. Jadi *fi'il* erat kaitannya dengan waktu, apakah pekerjaan tersebut terjadi di masa lalu, masa yang terjadi atau masa yang akan datang. Misal pada كَتَبَ terkandung waktu lampau, jadi bisa diterjemahkan 'telah menulis'.

*Fi'il* terbagi menjadi tiga jenis:

- *Fi'il madhi* (الفعل الماضي): kata kerja bentuk lampau.
- *Fi'il mudhari'* (الفعل المضارع): kata kerja sekarang atau yang akan datang.
- *Fi'il amr* (فعل الأمر): kata kerja bentuk perintah.

Contoh-contoh:

*Fi'il madhi:*

كَتَبَ (telah menulis)

ضَرَبَ (telah memukul)

عَلِمَ (telah mengetahui)

*Fi'il mudhari':*

يَكْتُبُ (telah/sedang menulis)

يَضْرِبُ (telah/sedang memukul)

يَعْلَمُ (telah/sedang mengetahui)

*Fi'il amr:*

اُكْتُبْ (tulislah!)

اِضْرِبْ (pukullah!)

اعْلَمْ (ketahuilah!)

Cara mengenali *fi'il*:

- Didahului *qad* (قَدْ), salahsatu fungsinya adalah untuk penegasan, misalnya:

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ (Sesungguhnya Allah telah mendengar) [Al-Mujadilah: 1]

قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ (Sesungguhnya Allah mengetahui) [An-Nur: 63]

- Didahului *sin* (سَ), artinya 'akan', misalnya:

سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ (Aku akan memintakan ampun bagimu) [Maryam: 47]

- Didahului *saufa* (سَوْفَ), artinya 'kelak', misalnya:

سَوْفَ تَعْلَمُونَ (Kelak kalian akan mengetahui) [At-Takattsur: 3]

- Diakhiri *ta` ta`nits* yang disukun (تَ), fungsinya untuk memberikan tanda bahwa pelaku pekerjaan adalah *mu`annats* (perempuan). Misalnya:

قَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ (Segolongan di antara mereka berkata) [Al-Ahzab: 13]

### 3. Harf (الحرف)

*Harf* adalah kata yang tidak dapat dipahami maknanya kecuali bersambung dengan jenis kata lain, karena sebetulnya *harf* baru bisa dimengerti maksudnya jika ia bersambung dengan *isim* atau *fi'il*, seringkali dari satu contoh *harf* bisa mengandung beberapa makna yang disesuaikan tergantung konteksnya. Misal: عَنْ artinya 'dari', kadang pula artinya 'tentang'. *Harf* tidak memiliki ciri khusus, namun juga tidak sulit untuk menemukannya, salahsatu cara efektif untuk mengenali *harf* adalah dengan menghafalnya, karena jumlah *harf* tidaklah sebanyak *isim* ataupun *fi'il*. Berikut contoh-contoh *harf*:

مِنْ (dari)	وَ (dan)	إِلَى (ke)
فِي (di/di dalam)	هَلْ (apakah)	إِذَا (apabila)
ثُمَّ (kemudian)	لَمْ (tidak)	لَا (tidak/jangan)
أَوْ (atau)	لَنْ (tidak akan)	لَوْ (seandainya)

#### Latihan!

- Bacalah ayat-ayat di bawah ini kemudian kelompokkan jenis kalimat yang paling sesuai serta sebutkan tanda-tandanya pada tabel yang telah disediakan!

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ○ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ○ وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ○  
 وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ○ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ○

Isim:	Ciri Isim:	Fi'il:	Ciri Fi'il:	Harf
	→		→	
	→		→	
	→		→	
	→		→	
	→		→	

2. Bacalah potongan-potongan ayat di bawah ini! Tentukanlah kata-kata yang disoroti, apakah termasuk kelompok isim, fi'il atau harf, kemudian lengkapi pula dengan ciri-ciri yang terlihat jika ada!

Ciri-ciri	Jenis Kalimah	Potongan Ayat	No.
		قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ○	1
		وَقَدْ خَابَ مِنْ دَسَّاهَا ○	2
		وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ○	3
		قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ○	4
		لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ○	5
		سَيَصِلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ○	6
		قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ○	7
		لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ○	8
		كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ○	9
		تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ○	10

3. Hubungkanlah dengan garis lurus antara pernyataan dan jawaban yang sesuai!

- |   |   |   |                           |
|---|---|---|---------------------------|
| 1. Isim-isim dengan ciri tanwin.        | ● | ● | a. سَيَعْلَمُ، سَيَكْتُبُ |
| 2. Fi'il-fi'il dengan ciri ta` ta`nits. | ● | ● | b. سَوْفَ، قَدْ، عَلَى    |
| 3. Contoh-contoh harf.                  | ● | ● | c. الْوَلَدُ، الشَّمْسُ   |
| 4. Isim-isim dengan ciri AL (ال).       | ● | ● | d. قَالَتْ، قَامَتْ       |
| 5. Fi'il-fi'il dengan ciri sin (سَ).    | ● | ● | e. سَرِيرًا، سَاعَةً      |

## KUNCI PERTAMA: MENGENAL I'RAB DAN BINA`

*I'rab* (الإعراب) adalah perubahan akhir suatu kata kerana terdapat perbedaan 'āmil (faktor penyebab) yang masuk ke dalamnya. Contoh:

ذَهَبَ طَالِبٌ ← رَأَيْتُ طَالِبًا ← مَرَرْتُ بِطَالِبٍ

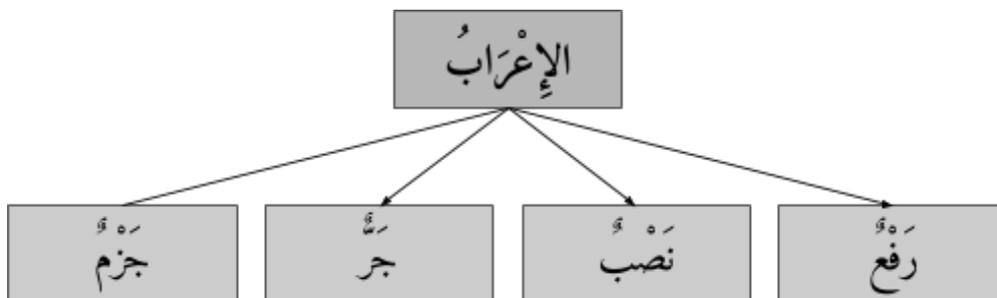
Perhatikan kata طَالِبٌ terjadi perubahan harakat akhir dari طَالِبٌ menjadi طَالِبًا kemudian menjadi طَالِبٍ. Perubahan inilah yang disebut dengan *i'rab*, adapun alasan kenapa terjadi perubahan harakat akhir pada kata tersebut, ini disebabkan karena adanya perbedaan 'āmil yang mempengaruhi masing-masing kata tersebut dalam setiap kalimat.

Sedangkan *bina`* (البناء) adalah lawan kata dari *i'rab*, yaitu tetapnya keadaan akhir suatu kata dalam satu keadaan. Misalnya:

ذَهَبَ هَذَا ← رَأَيْتُ هَذَا ← مَرَرْتُ بِهَذَا

Perhatikan kata هَذَا sebetulnya terdapat 'āmil-'āmil yang memasuki kata tersebut seperti contoh sebelumnya pada kata طَالِبٌ, namun karena هَذَا adalah kata yang bersifat tetap keadaannya alias tidak dapat berubah, maka keadaan akhirnya tetap sama, yaitu tetap dengan *sukun* yang terletak pada huruf alif. Maka inilah yang dimaksud dengan *bina`*.

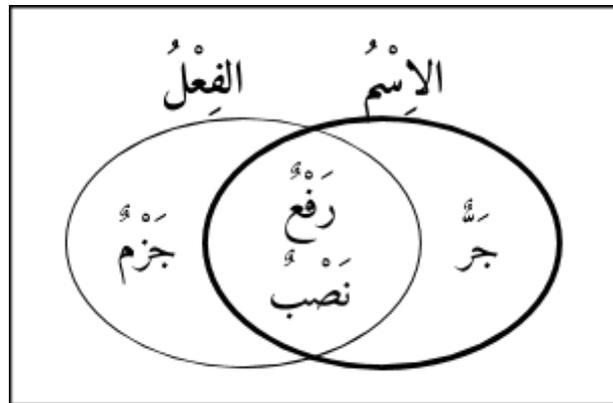
### ☞ Pembagian *I'rab*



*I'rab* terbagi menjadi empat macam, yaitu: *rafa'* (رفع), *nashab* (نصب), *jar* (جر) dan *jazm* (جزم). Ini adalah keempat istilah yang diistilahkan para ulama untuk jenis-jenis perubahan yang dapat terjadi pada suatu kata di dalam bahasa Arab.

Adapun untuk istilah *jar*, sebagian ulama yang lain menyebutnya dengan istilah *khafadh* (خفض).

Untuk jenis *i'rab* yang akan masuk pada kelompok *isim* yaitu hanya *rafa'*, *nashab*, dan *jar*, maka *jazm* tidak akan pernah masuk pada *isim*. Sedangkan jenis *i'rab* yang akan masuk pada kelompok *fi'il* adalah *rafa'*, *nashab*, dan *jazm*. Sehingga *jar* tidak akan pernah memasuki jenis *fi'il*.



### ☞ Tanda-tanda *I'rab* Asli

Keempat hukum *i'rab* ini masing-masing memiliki tanda asli yang mewakilinya. Tanda-tanda tersebut adalah:

1. *Rofa'* tanda aslinya adalah *harakat dhammah* (◌ُ), contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ (Segala puji bagi Allah).

2. *Nashab* tanda aslinya adalah *harakat fathah* (◌َ), contoh:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ (Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah).

3. *Jar* tanda aslinya adalah *harakat kasrah* (◌ِ), contoh:

أَبْدَأُ بِالْحَمْدِ (Aku memulai dengan pujian).

4. *Jazm* tanda aslinya adalah *sukun* (◌ْ), contoh:

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (Dia tidak beranak dan juga tidak diperanakkan)

Sebetulnya selain tanda-tanda *i'rab* yang asli, terdapat pula tanda-tanda *i'rab* cabang yang dalam kondisi tertentu dapat menggantikan tanda-tanda di atas, namun untuk memudahkan pemahaman, tidak akan dibahas pada bab ini.

## ☞ Pembagian Bina`

Adapun *bina`* maka setidaknya ada empat kemungkinan paling mendasar, jika suatu kata ditetapkan di atas *harakat dhammah* maka ia akan senantiasa diakhiri *harakat dhammah* dalam keadaan apapun.

Begitupun jika suatu kata memiliki ketetapan berakhiran *harakat fathah* maka ia akan selalu diakhiri *harakat fathah*. Demikian juga apabila suatu kata ditetapkan berharakat *kasrah* maka akan selalu *kasrah*, dan apabila ditetapkan di atas *sukun* maka suatu kata akan selalu *sukun*.

Berikut contoh-contoh *kalimah* yang sifatnya tetap dalam satu keadaan:

1. Senantiasa tetap *dhammah*: نَحْنُ، مِنْذُ، حَيْثُ.
2. Senantiasa tetap *fathah*: ذَلِكَ، كَيْفَ، أَنْتَ، أَيْنَ.
3. Senantiasa tetap *kasrah*: هُوَ، هَذِهِ، أَنْتِ.
4. Senantiasa tetap *sukun*: هَذَا، أَنَا، هُمْ، أَنْتُمْ.

## ☞ Kesimpulan Kunci Pertama

Dilihat dari berubah atau tetapnya akhiran suatu *kalimah*, maka hanya ada dua kemungkinan hukum yang mungkin terjadi: apakah *i`rab* ataukah *bina`*. Jika suatu *kalimah* bersifat berubah, maka *kalimah* tersebut akan terkena hukum *i`rab* yakni bisa berubah *harakat* akhirnya seperti الحمد bisa berubah menjadi الحمد maupun الحمد.

Sedangkan jika suatu *kalimah* sifatnya tetap maka berlakulah hukum *bina`* alias tidak akan berubah sama sekali *harakat* akhirnya dalam kondisi apapun seperti halnya نَحْنُ, tidak akan pernah berubah *harakat* akhirnya menjadi نَحْنُ, ataupun menjadi نَحْنُ.

Pertanyaannya, darimana kita tahu suatu *kalimah* sifatnya berubah atau tetap? Maka *insyaallah* akan kita pelajari pembagiannya di Kunci Kedua. Pada bab tersebut kita akan mengenal jenis *kalimah* apa saja yang bisa terkena hukum *i`rab*, dan jenis kata apa saja yang akan berlaku padanya hukum *bina`*.

📎 **Latihan Kunci Pertama!**

1. Perhatikan kata رَجُلٌ pada contoh-contoh kalimat sempurna di bawah ini, lalu tentukan hukum i'rab dan tanda i'rabnya dengan mencoret pilihan yang keliru!

Tanda I'rab	Hukum I'rab	Jumlah Mufiidah	No.
(dhammah/fathah/kasrah)	(rafa'/nashab/jar)	نَظَرْتُ إِلَى رَجُلٍ.	1.
(dhammah/fathah/kasrah)	(rafa'/nashab/jar)	جَاءَ رَجُلٌ.	2.
(dhammah/fathah/kasrah)	(rafa'/nashab/jar)	رَأَيْتُ رَجُلًا.	3.

2. Perhatikan kata يَكْتُبُ pada contoh-contoh kalimat sempurna di bawah ini, lalu tentukan hukum i'rab dan tanda i'rabnya dengan mencoret pilihan yang keliru!

Tanda I'rab	Hukum I'rab	Jumlah Mufiidah	No.
(dhammah/fathah/sukun)	(rafa'/nashab/jazm)	زَيْدٌ لَمْ يَكْتُبْ كِتَابًا.	1.
(dhammah/fathah/sukun)	(rafa'/nashab/jazm)	زَيْدٌ لَنْ يَكْتُبَ كِتَابًا.	2.
(dhammah/fathah/sukun)	(rafa'/nashab/jazm)	زَيْدٌ يَكْتُبُ كِتَابًا.	3.

3. Kelompokkan contoh-contoh kalimah yang sifatnya tetap (bina`) di bawah ini ke dalam tabel pada kolom yang sesuai!

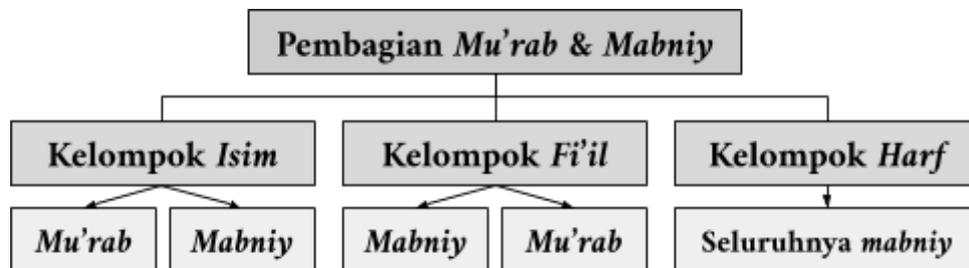
أُولَئِكَ - أَنْتُمْ - حَيْثُ - هُمْ - هَؤُلَاءِ - هَذِهِ - مِنْذُ - كَيْفَ - تِلْكَ - مَنْ

Senantiasa tetap ...			
Dhammah	Fathah	Kasrah	Sukun

## KUNCI KEDUA: MENGENAL MU'RAB DAN MABNIY

Pada pembahasan kunci kedua ini, kita akan mengenal jenis-jenis kata apa saja yang dapat berubah atau mengalami hukum *i'rab* yang kemudian diistilahkan dengan *mu'rab*, dan juga akan kita kenali jenis-jenis kata apa sajakah yang tidak bisa mengalami perubahan atau berlaku padanya hukum *bina`*, yang kemudian diistilahkan sebagai *mabniy*.

### ☞ Kelompok *Mu'rab* dan *Mabniy* Berdasarkan Jenis Kalimahny



Skema di atas menjelaskan bahwasanya *isim* ada yang *mu'rab* dan ada juga yang *mabniy*, begitupun *fi'il* mencakup yang *mu'rab* dan *mabniy*, adapun *harf*, seluruhnya *mabniy*. Hukum asal dari *isim* adalah *mu'rab*, namun sebagian kecil ada yang dikecualikan menjadi *mabniy*. Adapun *fi'il* kebalikannya, hukum asalnya adalah *mabniy*, namun sebagian kecilnya dikecualikan menjadi *mu'rab*.

### ☞ Kelompok *Isim*



Skema di atas menjelaskan beberapa contoh jenis *isim* yang termasuk *isim mu'rab* maupun *mabniy*. Rinciannya adalah:

### A. *Isim-isim Mu'rab*

Seperti yang pernah disebutkan sebelumnya bahwa kelompok *isim* hanya akan mengalami salahsatu dari tiga hukum *i'rab*, yaitu: *rafa'*, *nashab*, dan *jar*. *Isim-isim* yang terkena hukum *i'rab* tersebut, masing-masing disebut dengan *marfu'*, *manshub*, dan *majrur*. Berikut rinciannya:

#### 1. *Isim Mufrad* (الاسم المفرد)

*Isim mufrad* adalah kata benda yang mengandung makna tunggal (satu), mencakup *mudzakkar*<sup>1</sup> (jenis laki-laki) atau *mu`annats*<sup>2</sup> (jenis perempuan).

Contoh *mufrad mudzakkar*:

مُسْلِمٌ (muslim)  
مَسْجِدٌ (masjid)  
هَمْزَةٌ (Hamzah)

Contoh *mufrad mu`annats*:

مُسْلِمَةٌ (muslimah)  
مَدْرَسَةٌ (sekolah)  
زَيْنَبٌ (Zainab)

Perubahan *i'rab* pada *isim mufrad*:

<i>Majrur</i>	<i>Manshub</i>	<i>Marfu'</i>	
مُسْلِمٌ	مُسْلِمًا	مُسْلِمٌ	<b>Contoh-contoh</b>
مُسْلِمَةٌ	مُسْلِمَةً	مُسْلِمَةٌ	
<i>Kasrah</i>	<i>Fathah</i>	<i>Dhammah</i>	<b>Tanda <i>I'rab</i></b>

#### 2. *Mutsanna* (المتنى)

*Mutsanna* adalah kata benda yang mengandung makna ganda (bilangan dua), mencakup *mudzakkar* dan *mu`annats*. Adapun rumus untuk membuat *mutasanna* adalah:

Kondisi <i>Rafa'</i> :	Kondisi <i>Nashab</i> dan <i>Jar</i> :
<i>Isim mufrad</i> + كَانِ (aani)	<i>Isim mufrad</i> + يْنِ (aini)

<sup>1</sup> Mencakup semua nama laki-laki dan nama benda yang tidak diakhiri *ta` marbutah* (ة).

<sup>2</sup> Mencakup semua nama perempuan dan nama benda yang diakhiri *ta` marbutah* (ة).

Contoh-contoh *mutsanna*:

مُسْلِمِينَ / مُسْلِمَانِ (dua muslim)	مُسْلِمَاتَيْنِ / مُسْلِمَاتَانِ (dua muslimah)
مَسْجِدَيْنِ / مَسْجِدَانِ (dua masjid)	مَدْرَسَتَيْنِ / مَدْرَسَتَانِ (dua sekolah)
هَمَزَتَيْنِ / هَمَزَتَانِ (dua Hamzah)	زَيْنَبَانِ / زَيْنَبَيْنِ (dua Zainab)

Perubahan *i'rab* pada isim *mutsanna*:

<i>Majrur</i>	<i>Manshub</i>	<i>Marfu'</i>	
مُسْلِمِينَ	مُسْلِمِينَ	مُسْلِمَانِ	Contoh-contoh
مُسْلِمَاتَيْنِ	مُسْلِمَاتَيْنِ	مُسْلِمَاتَانِ	
Ya`	Ya`	Alif	Tanda <i>I'rab</i>

Keterangan:

- *Marfu'* menghasilkan tanda *alif* (مُسْلِمَانِ), maksudnya huruf *alif* yang terletak setelah huruf *mim* dan sebelum huruf *nun*.
- *Manshub* dan *majrur* menghasilkan tanda *ya`* (مُسْلِمِينَ), huruf *ya`* yang terletak setelah *mim* dan sebelum *nun*.
- Huruf *alif* dan *ya`* merupakan tanda *i'rab far'i* (cabang).

### 3. *Jamak Mudzakkar Salim* (جمع المذكر السالم)

*Jamak mudzakkar salim* adalah kata benda berjenis *mudzakkar* yang mengandung makna *plural* (lebih dari dua), ia disebut *salim* karena jamak ini memiliki rumus yang tetap dari bentuk *mufradnya*. Rumus untuk membuat *jamak mudzakkar salim*:

Kondisi <i>Rafa'</i> :	Kondisi <i>Nashab</i> dan <i>Jar</i> :
Isim <i>mufrad</i> + وَنَ (uuna)	Isim <i>mufrad</i> + يْنَ (iina)

Contoh-contoh *jamak mudzakkar salim*:

مُسْلِمُونَ / مُسْلِمِينَ (orang-orang muslim)	مُؤْمِنُونَ / مُؤْمِنِينَ (orang-orang mukmin)
كَافِرُونَ / كَافِرِينَ (orang-orang kafir)	فَاسِقُونَ / فَاسِقِينَ (orang-orang fasik)

Perubahan *i'rab* pada *jamak mudzakkar salim*:

<i>Majrur</i>	<i>Manshub</i>	<i>Marfu'</i>	
مُسْلِمِينَ	مُسْلِمِينَ	مُسْلِمُونَ	Contoh-contoh
مُؤْمِنِينَ	مُؤْمِنِينَ	مُؤْمِنُونَ	
Ya`	Ya`	Waw	Tanda <i>I'rab</i>

Keterangan:

- *Marfu'* menghasilkan tanda *waw* (مُسْلِمُونَ), yakni *waw* yang terletak setelah huruf *mim* dan sebelum huruf *nun*.
- *Manshub* dan *majrur* menghasilkan tanda *ya`* (مُسْلِمِينَ), huruf *ya`* yang terletak setelah *mim* dan sebelum *nun*.
- Huruf *waw* dan *ya`* merupakan tanda *i'rab far'i* (cabang).

#### 4. *Jamak Mu`annats Salim* (جمع المؤنث السالم)

*Jamak mu`annats salim* adalah kata benda berjenis *mu`annats* yang mengandung makna plural (lebih dari dua), ia disebut *salim* karena jamak ini memiliki rumus yang tetap dari bentuk *mufradnya*. Rumus untuk membuat *jamak mu`annats salim*:

Kondisi <i>Rafa'</i> :	Kondisi <i>Nashab</i> dan <i>Jar</i> :
Mufrad Muzakkar + كَاتٌ (aatun)	Mufrad Muzakkar + كَاتٍ (aatin)

Contoh-contoh *jamak mu`annats salim*:

مُسْلِمَاتٌ (para wanita muslim)      مُؤْمِنَاتٌ (para wanita mukmin)  
 كَافِرَاتٌ (para wanita kafir)      فَاسِقَاتٌ (para wanita fasik)

Perubahan *i'rab* pada *jamak mu`annats salim*:

<i>Majrur</i>	<i>Manshub</i>	<i>Marfu'</i>	
مُسْلِمَاتٍ	مُسْلِمَاتٍ	مُسْلِمَاتٌ	Contoh-contoh
المُسْلِمَاتِ	المُسْلِمَاتِ	المُسْلِمَاتُ	
<i>Kasrah</i>	<i>Kasrah</i>	<i>Dhammah</i>	Tanda <i>I'rab</i>

Keterangan:

- *Marfu'* menghasilkan tanda *dhammah* (مُسْلِمَاتُ / الْمُسْلِمَاتُ).
- *Manshub* dan *majrur* menghasilkan tanda *kasrah* (مُسْلِمَاتٍ / الْمُسْلِمَاتِ).
- Pada *jamak mu`annats salim*, seluruh tanda *i`rabnya* adalah tanda asli kecuali ketika *manshub*. Karena tanda asli *i`rab nashab* adalah *fathah*, namun pada *jamak mu`annats salim* tandanya adalah *kasrah*. Ini yang perlu diperhatikan baik-baik.

## 5. *Jamak Taksir* (جمع التفسير)

*Jamak taksir* adalah kata benda yang mengandung makna plural (lebih dari dua), secara bahasa *taksir* artinya pecah, maksudnya *jamak taksir* mengalami perubahan dari bentuk *mufradnya*.

Tidak ada rumus yang baku untuk membuat *jamak taksir*, untuk mengetahuinya, kita memerlukan bantuan kamus dan banyak menelaah serta menghafalnya.

Perubahan yang terjadi dari bentuk *mufrad* ke bentuk *jamak taksir* terkadang hanya berubah harakatnya saja, terkadang terjadi pengurangan atau penambahan huruf, dan lain-lain.

Contoh-contoh perubahan dari bentuk *mufrad* ke bentuk *jamak taksir*:

رَجُلٌ ← رِجَالٌ (para laki-laki)	أَسَدٌ ← أَسْدٌ (singa-singa)
كِتَابٌ ← كُتُبٌ (buku-buku)	عِلْمٌ ← عُلُومٌ (ilmu-ilmu)
صَدِيقٌ ← أَسْدِقَاءٌ (teman-teman)	قَلَمٌ ← أَقْلَامٌ (pena-pena)
بَابٌ ← أَبْوَابٌ (pintu-pintu)	بَيْتٌ ← بَيْوتٌ (rumah-rumah)

Perubahan *i`rab* pada *jamak taksir* sama persis seperti yang terjadi pada *isim mufrad*:

<i>Majrur</i>	<i>Manshub</i>	<i>Marfu'</i>	
رِجَالٌ	رِجَالًا	رِجَالٌ	Contoh-contoh
كُتُبٌ	كُتُبًا	كُتُبٌ	
<i>Kasrah</i>	<i>Fathah</i>	<i>Dhammah</i>	Tanda <i>I`rab</i>

 **Latihan!**

1. Kelompokkan kata-kata berikut ini ke tabel yang sudah disediakan pada kolom masing-masing yang sesuai!

بَيْتٌ - جَنَّاتٌ - الْمُحْسِنُونَ - بَابَانَ - السَّيَّارَةَ - نَاصِرُونَ - الْمُنَافِقَاتُ - أَثْوَابًا - طُرُقٍ - رِجَالًا - الْكَايِبِينَ - يَدَانَ - مُجْتَهِدِينَ - قَانِتَاتٍ - التُّفَاحُ - الزَّيْدُونَ
---

Mufrad	Mutsanna	Jamak		
		Mudzakkar Salim	Mu'annats Salim	Taksir

2. Tentukan kedudukan kalimat pada contoh kata-kata di bawah ini dengan mencoret jawaban yang keliru kemudian isilah tanda i'rab yang sesuai!

Tanda I'rab	Kedudukan Kalimah	Kalimah	No.
	(marfu'/manshub/majrur)	الدَّفْتَرُ	1.
	(marfu'/manshub/majrur)	رِجَالِينَ	2.
	(marfu'/manshub/majrur)	الطُّلَّابَ	3.
	(marfu'/manshub/majrur)	آيَاتٍ	4.
	(marfu'/manshub/majrur)	الكَاذِبِينَ	5.
	(marfu'/manshub/majrur)	الثَّوْبُ	6.
	(marfu'/manshub/majrur)	نَاصِرَاتٌ	7.
	(marfu'/manshub/majrur)	الْكُرْسِيَّانِ	8.

3. Lengkapi kolom yang kosong dengan jawaban yang sesuai!

No.	Marfu'	Manshub	Majrur
1.	سُرِيرٌ		
2.		مَكْتَبِينَ	
3.			الْمُقَلِّحُونَ
4.		قُلُوبًا	
5.	صَابِرَاتٌ		

4. Lengkapi kolom yang kosong dengan jawaban yang sesuai!

No.	Mufrad		Mutsanna		Jamak	
	Mudzakkar	Mu`annats	Mudzakkar	Mu`annats	Mudzakkar Salim	Mu`annats Salim
1.	رَاحِمٌ					
2.		صَالِحَةٌ				
3.			مُنَافِقَانِ			
4.				مُشْرِكَيْنِ		
5.					مُؤْمِنُونَ	

5. Hubungkanlah dengan garis lurus antara mufrad dan jamak taksir yang sesuai!

عَيْنٌ	●	●	قُلُوبٌ
نَهْرٌ	●	●	جِبَالٌ
نُورٌ	●	●	أَعْيُنٌ
قَلْبٌ	●	●	أَنْهَارٌ
جَبَلٌ	●	●	أَنْوَارٌ

## B. Isim-isim Mabniy

Kelompok *isim mabniy* adalah sekumpulan *isim* yang tidak dapat berubah alias tetap dalam satu bentuk, walaupun terdapat ‘*amil* (penyebab) *i’rab* yang memasukinya. Berikut beberapa contoh jenis *isim mabniy*:

### 1. *Isim Dhamir* (اسم الضمير)

*Isim dhamir* adalah kata ganti, sebetulnya *isim dhamir* dapat menduduki keadaan *i’rab rafa’*, *nashab*, maupun *jar*. Namun, karena *dhamir* sifatnya *mabniy* (tetap) maka keadaannya tidak akan berubah.

*Isim dhamir* ada yang lafazhnya bersambung dengan *isim* lain (*muttashil*), adapula yang terpisah (*munfashil*), berikut sebagian contoh-contoh *isim dhamir*:

Dhamir Muttashil	Dhamir Munfashil		Keterangan	
	Tempat jar	Tempat nashab		
كُتِبَ	إِيَّاهُ	هُوَ	Dia	Kata Ganti Orang ke-III Laki-laki
كُتِبَا	إِيَّاهُمَا	هُمَا	Mereka Berdua	
كُتِبُوا	إِيَّاهُمْ	هُمْ	Mereka (>2)	
كُتِبَتْ	إِيَّاهَا	هِيَ	Dia	Kata Ganti Orang ke-III Perempuan
كُتِبَا	إِيَّاهُمَا	هُمَا	Mereka Berdua	
كُتِبْنَ	إِيَّاهُنَّ	هُنَّ	Mereka (>2)	
كُتِبْتَ	إِيَّاكَ	أَنْتَ	Kamu	Kata Ganti Orang ke-II Laki-laki
كُتِبْتُمَا	إِيَّاكُمَا	أَنْتُمَا	Kamu Berdua	
كُتِبْتُمْ	إِيَّاكُمْ	أَنْتُمْ	Kalian (>2)	
كُتِبْتِ	إِيَّاكِ	أَنْتِ	Kamu	Kata Ganti Orang ke-II Perempuan
كُتِبْتُمَا	إِيَّاكُمَا	أَنْتُمَا	Kamu Berdua	
كُتِبْتُنَّ	إِيَّاكُنَّ	أَنْتُنَّ	Kalian (>2)	
كُتِبْتِي	إِيَّايَ	أَنَا	Aku	Kata Ganti Orang ke-I
كُتِبْنَا	إِيَّانَا	نَحْنُ	Kami/Kita	

Keterangan:

- *Dhamir Munfashil* (terpisah), maksudnya terpisah dengan *kalimah* lain. Misalnya هو dalam kalimat هو ماهر (dia pintar), atau إياه dalam kalimat نظرت إياه (Aku melihat kepadanya). Lafazhnya terpisah dari kata lain.
- *Dhamir muttashil* (tersambung), misalnya dalam kalimat كتابه جديد (bukunya baru). *Dhamir* yang dimaksud adalah lafaz ه yang bersambung dengan kata sebelumnya yaitu كتاب.

## 2. Isim Isyarah (اسم الإشارة)

Isim Isyarah lil Qarib / Kata Tunjuk Dekat (Ini)				
Mudzakkar & Mu`annats	Mu`annats		Mudzakkar	
Berakal	Berakal & tidak berakal		Berakal & tidak berakal	
>2	2	1	2	1
هؤلاء	هتان / هتين	هذه	هذان / هذين	هذا
(ini semua)	(ini berdua)	(ini)	(ini berdua)	(ini)

Isim Isyarah lil Ba'id/ Kata Tunjuk Jauh (Itu)				
Mudzakkar & Mu`annats	Mu`annats		Mudzakkar	
Berakal	Berakal & tidak berakal		Berakal & tidak berakal	
>2	2	1	2	1
أولئك	تانك / تينك	تلك	ذانك / ذينك	ذلك
(itu semua)	(itu berdua)	(itu)	(itu berdua)	(itu)

Keterangan:

- *Isim isyarah* dekat untuk jamak tidak berakal, maka menggunakan هذه.
- *Isim isyarah* jauh untuk jamak tidak berakal, maka menggunakan تلك.
- Khusus semua *isim isyarah* yang bilangan dua, dikecualikan dari *isim mabniy*, sebab dapat dimasuki hukum *i'rab*, sebagaimana *isim mutsanna*. Misal: هذان untuk *marfu'*, dan هذين untuk *manshub* dan *majrur*.

Contoh penggunaan *isim isyarah* yang benar dan penggunaan yang keliru:

✓ هَذَا زَيْدٌ	✓ هَذِهِ فَاطِمَةٌ
✓ هَذَا كِتَابٌ	✓ هَذِهِ مَدْرَسَةٌ
✗ هَذَا عَائِشَةٌ	✗ هَذِهِ خَالِدٌ
✓ هَؤُلَاءِ مُسْلِمُونَ	✓ هَذِهِ كُتُبٌ
✓ هَؤُلَاءِ مُسْلِمَاتٌ	✗ هَؤُلَاءِ كُتُبٌ

### 3. *Isim Istifham* (اسم الاستفهام)

*Isim istifham* adalah kata tanya, yakni untuk menanyakan perihal sesuatu. Berikut contoh-contohnya:

مَنْ (siapa ...?)	أَيْنَ (dimana ...?)	مَتَى (kapan ...?)
مَا (apa ...?)	كَيْفَ (bagaimana ...?)	كَمْ (berapa ...?)

Contoh penggunaan *isim istifham*:

مَنْ هَذَا الرَّجُلُ؟ (siapa lelaki ini?)
كَمْ ثَمَنُ الْكِتَابِ؟ (berapa harga buku ini?)
مَا اسْمُ مَدْرَسَتِكَ؟ (apa nama sekolahmu?)
مَتَى تَذْهَبُ؟ (kapan kamu pergi?)
أَيْنَ بَيْتُكُمْ؟ (dimana rumahmu?)
كَيْفَ حَالُكَ؟ (bagaimana kabarmu?)

Semua contoh di atas adalah *istifham* yang berjenis *isim*. Namun selain itu, ada dua kata tanya yang bukan termasuk *isim*, melainkan jenis *harf*, yaitu:

أَ (apakah ...?)	هَلْ (apakah ...?)
------------------	--------------------

#### Latihan!

1. Tempatkan kata-kata di dalam kotak untuk menyempurnakan kalimat-kalimat yang belum sempurna di bawah ini secara tepat!

هَذِهِ - هُمَا - مَتَى - أَوْلَادِكَ - بَيْتُنَا - مَنْ - تِلْكَ - أَنَا - أَنْتَ - أَيْنَ

- Itu semua kursi-kursi. [ كُرَاسِيٌّ ] 1.
- Siapa dia? [ هُوَ؟ ] 2.
- Rumah kami kecil. [ صَغِيرٌ ] 3.
- Mereka berdua adalah dua orang dokter. [ طَبِيبَانِ ] 4.
- Ini adalah seorang guru wanita. [ مُدَرِّسَةٌ ] 5.
- Saya adalah murid baru. [ طَالِبٌ جَدِيدٌ ] 6.
- Kapan engkau hendak bersafar? [ تُسَافِرُ؟ ] 7.
- Mereka itulah orang-orang musyrik. [ مُشْرِكُونَ ] 8.
- Engkau adalah guru kami. [ أُسْتَاذَنَا ] 9.
- Dimana bapakmu? [ أَبُوكَ؟ ] 10.

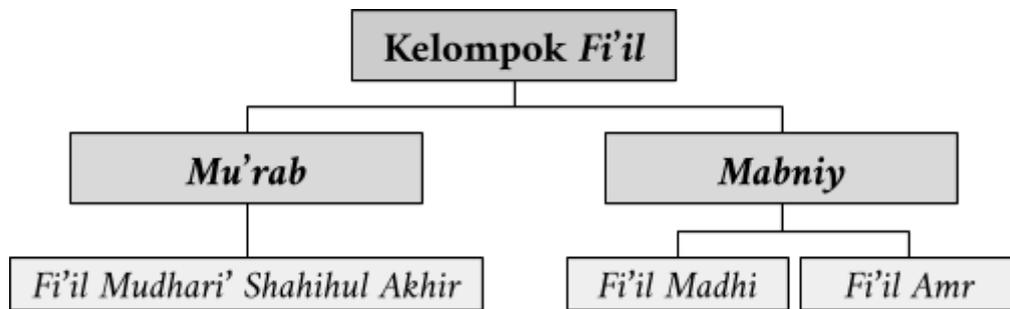
2. Sebutkan tanda-tanda mabniy pada kalimat-kalimat berikut ini!

Tanda Mabniy	Mabniy	Tanda Mabniy	Mabniy
	مَتَى		ذَلِكَ
	نَحْنُ		هَؤُلَاءِ
	عَلَيْهِ		عَلَيْهِمْ
	هَذَا		إِيَّاهُ
	أَنْتِ		أَنْتُمْ

3. Hubungkanlah dengan garis antara kolom أ dengan kolom ب secara tepat!

- | [ أ ]                      | [ ب ]                              |
|----------------------------|------------------------------------|
| ● اِسْمُ الضَّمِيرِ        | ● اَوْلَائِكَ، هَؤُلَاءِ، تِلْكَ   |
| ● اِسْمُ اَلْاِشَارَةِ     | ● مَتَى، كَمْ، اَيْنَ              |
| ● اِسْمُ اَلْاِسْتِفْهَامِ | ● عَلَيْكُمْ، اِيَّاكُمْ، اَنْتُمْ |

## ☞ Kelompok *Fi'il*



Skema di atas menjelaskan beberapa contoh jenis *fi'il* yang termasuk kelompok *mu'rab* maupun *mabniy*. Rinciannya adalah:

### A. *Fi'il Mu'rab*

Dari ketiga jenis *fi'il* yang pernah dibahas sebelumnya, yaitu *fi'il madhi*, *mudhari'* dan *amr*, yang termasuk kelompok *mu'rab* hanyalah *fi'il mudhari'*, dan *fi'il mudhari'* hanya akan mengalami salahsatu dari tiga hukum *i'rab*, yaitu: *rafa'*, *nashab*, dan *jazm*. *Fi'il-fi'il* yang terkena hukum *i'rab* tersebut, masing-masing disebut dengan *marfu'*, *manshub*, dan *majzum*. Sebetulnya ada beberapa jenis *fi'il mudhari'* yang memiliki tanda *i'rab* yang berbeda, namun di sini penulis hanya akan mengambil salahsatu yang paling dasar untuk memudahkan pemahaman:

#### → *Fi'il Mudhari' Shahihul Akhir* (الفعل المضارع الصحيح الآخر)

Maksudnya adalah setiap *fi'il mudhari'* yang tidak bersambung dengan sesuatu apapun, juga terbebas dari salahsatu di antara huruf *illat* (ا و ي). Berikut contoh-contoh *fi'il mudhari' shahihul akhir* dalam beberapa *tashrifnya*:

يَكْتُبُ (dia [lk] sedang menulis)	أَكْتُبُ (aku sedang menulis)
تَكْتُبُ (kamu [lk] sedang menulis) / (dia [pr] sedang menulis)	نَكْتُبُ (kami sedang menulis)

Perubahan *i'rab* pada isim *mutsanna*:

<i>Majzum</i>	<i>Manshub</i>	<i>Marfu'</i>	
لَمْ يَكْتُبْ	لَنْ يَكْتُبَ	يَكْتُبُ	<b>Contoh-contoh</b>
لَمْ نَكْتُبْ	لَنْ نَكْتُبَ	نَكْتُبُ	
<i>Sukun</i>	<i>Fathah</i>	<i>Dhammah</i>	<b>Tanda <i>I'rab</i></b>

Keterangan:

- Seluruh tanda *i'rab* pada *fi'il* ini adalah tanda asli, yakni *marfu'* dengan *dhammah*, *manshub* dengan *fathah* dan *majzum* dengan sukun.
- Di antara penyebab *nashab* adalah huruf لَنَّ (tidak akan).
- Di antara penyebab *jazm* adalah huruf لَمْ (tidak).

 **Latihan!**

1. Lengkapi tashrif *fi'il mudhari'* shahihul akhir berikut ini dengan benar!

أفعل	نفعل	تفعّل	يفعل	No.
			يقرأ	1.
			يغلق	2.
			يسجد	3.

2. Lengkapi perubahan *i'rab* pada *fi'il-fi'il* berikut ini dengan tepat!

Majzum	Manshub	Marfu'	No.
		يأكل	1.
	لَنْ نَذْهَبَ		2.
لَمْ أَضْرِبْ			3.
	لَنْ تَفْتَحَ		4.
		أَنْظُرْكَ	5.
	لَنْ نُكْرِمَكُمْ		6.
لَمْ يَجْلِسْ			7.
	لَنْ تَسْمَعَهَا		8.
		أَخْرِجْ	9.
لَمْ نُشْرِبْهُ			10.

## B. *Fi'il-fi'il Mabniy*

Yang termasuk *fi'il mabniy* adalah seluruh *fi'il madhiy*, *fi'il amr*, dan beberapa jenis dari *fi'il mudhari'*, namun yang akan dibahas di sini adalah dua jenis saja, berikut perinciannya:

### 1. *Fi'il Madhiy* (الفعل الماضي)

Berikut ini sebagian contoh *fi'il madhiy*:

كَتَبَ (dia [lk] telah menulis)	قَرَأَ (dia [lk] telah membaca)
عَلِمَ (dia [lk] telah mengetahui)	سَمِعَ (dia [lk] telah mendengar)
كُرِمَ (dia [lk] telah mulia)	بُعِدَ (dia [lk] telah jauh)

*Fi'il madhiy* sebagaimana kedua jenis *fi'il* yang lain, memiliki *tashrif* (perubahan bentuk) yang disesuaikan dengan *dhamir* (kata ganti)nya masing-masing, namun untuk menyederhanakan pembahasan, maka yang dibahas di sini hanya untuk *dhamir* هُوَ (dia [lk]). Semua contoh di atas memiliki ketetapan untuk senantiasa berakhiran harakat *fathah* (*mabniy alal fathi*).

### 2. *Fi'il Amr* (فعل الأمر)

Berikut ini sebagian contoh *fi'il amr*:

اُكْتُبْ (tulislah olehmu [lk]!)	اِقْرَأْ (bacalah olehmu [lk]!)
اعْلَمْ (ketahuilah olehmu [lk]!)	اسْمَعْ (dengarlah olehmu [lk]!)
اصْبِرْ (sabarlah kamu [lk]!)	اَسْكُتْ (diamlah kamu [lk]!)

Bentuk *fi'il amr* di atas seluruhnya memiliki *dhamir* أَنْتَ (kamu [lk]). Artinya semua perintah di atas ditujukan untuk seorang laki-laki. Dengan kata lain, bentuk perintah kepada seorang perempuan memiliki lafazh yang berbeda, begitu juga untuk memerintah dua orang atau lebih.

Namun kita fokuskan terlebih dahulu kepada satu *dhamir* ini, karena fokus pembahasannya adalah tentang *mabniy-nya fi'il amr*, dan semua contoh di atas memiliki ketetapan untuk senantiasa berakhiran *sukun* (*mabniy 'alas sukun*).

 **Latihan!**

1. Keluarkanlah *fi'il madhi* atau *fi'il amr* yang terdapat dalam ayat-ayat berikut!

<i>Fi'il Amr</i>	<i>Fi'il Madhi</i>	Petikan Ayat	No.
		يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ.	1.
		خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ.	2.
		رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا.	3.
		كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ.	4.
		قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مِشْرَبِهِمْ.	5.
		رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ.	6.
		فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ.	7.
		اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ.	8.
		كَلَّا لَا تَطِعَهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ.	9.
		فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا.	10.

2. Tempatkan kata-kata berikut ini di kolom yang sesuai! Diperkenankan untuk memakai kamus jika diperlukan.

إِعْلَمَ - أَنْزَلَ - نَظَرَ - قَعَدَ - دَخَلَ - أَنْظَرَ - عَلِمَ - أُدْخِلَ - أَقْعَدَ - نَزَلَ

No.	<i>Fi'il Madhi</i>	Terjemah	<i>Fi'il Amr</i>	Terjemah
1.		Duduk		Duduklah!
2.		Masuk		Masuklah!
3.		Turun		Turunlah!
4.		Melihat		Lihatlah!
5.		Mengetahui		Ketahuilah!

## 👉 Kelompok Harf

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya *harf* bersifat tetap/*mabniy* seluruhnya tanpa terkecuali. Maka *harakat* akhirnya yang asli tidak akan berubah kecuali jika bertemunya dua huruf *sukun*. Misalnya:

مِنْ بَيْتٍ ← مِنْ الْبَيْتِ      عَنْ مَسْجِدٍ ← عَنِ الْمَسْجِدِ

Namun tetap pada hakikatnya contoh *harf* di atas sifatnya *mabniy* 'alas *sukun* (sesantiasa tetap *sukun*) adapun pemberian *kasrah* di atas bukan karena *i'rab*, melainkan karena bertemunya dua *sukun*, maka diberikanlah *harakat* kepada salahsatunya agar bisa dengan mudah untuk dibaca.

Kelompok *harf* sendiri jika dilihat penerimaannya terhadap *kalimah* lain, maka ada yang hanya bisa mendahului *isim* contohnya *huruf jar*, ada yang hanya bisa mendahului *fi'il* misalnya *huruf nashab* dan *huruf jazm*, dan ada pula yang bisa masuk pada keduanya, misalnya huruf '*athaf*. Berikut contoh-contohnya:

1. *Harf* yang masuk ke *isim*:

مِنْ - إِلَى - عَنْ - عَلَى - فِي - الْبَاءُ (ب) - الْكَافُ (ك) - اللَّامُ (ل)

2. *Harf* yang masuk ke *fi'il*:

أَنْ - لَنْ - كَيْ - إِذَنْ - لَمْ - لَمَّا - إِنْ

3. *Harf* yang masuk ke *isim* maupun *fi'il*:

الْوَاوُ (و) - الْفَاءُ (ف) - ثَمَّ - أَوْ - أَمْ - لَكِنْ - لَا - بَلْ - حَتَّى

Adapun cara menentukan ketetapanannya apa, maka lihatlah huruf terakhirnya. Jika diharakati *dhammah* maka *mabniy* 'aladh *dhammi*, jika *fathah* maka *mabniy* 'alal *fathi*, jika *kasrah* maka *mabni* 'alal *kasri*, dan jika *sukun* maka *mabniy* 'alas *sukun*. Contoh مِنْ maka dia *mabniy* 'alas *sukun* (senantiasa tetap *sukun*).

## 📎 Latihan!

1. Bacalah ayat-ayat di bawah ini kemudian keluarkan jenis *harf* yang bisa kamu temukan serta sebutkan tanda *mabniy*-nya pada tabel yang telah disediakan!

○	إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ○	○	وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ○	○	لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ○
○	تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ○	○	سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ○		

<i>Mabniy 'ala ...</i>	<i>Harf</i>	No.	<i>Mabniy 'ala ...</i>	<i>Harf</i>	No.
		5.			1.
		6.			2.
		7.			3.
					4.

2. Carilah contoh-contoh harf yang berbeda-beda dalam al-Qur`an, lalu salinlah petikan ayatnya ke tabel serta lengkapi pula dengan tanda mabniy-nya!

<i>Mabniy 'ala ...</i>	<i>Harf</i>	Petikan Ayat	No.
			1.
			2.
			3.
			4.
			5.

### ☞ Kesimpulan Kunci Kedua

Pada kunci ini kita telah membahas secara ringkas jenis-jenis *kalimah mu'rab* dari kelompok *isim* dan *fi'il* juga telah kita bahas jenis *mabniy* dari kelompok *isim*, *fi'il* serta *harf*. Meskipun tidak semua jenis diterangkan di sini, *insyaallah* ini sudah cukup bagi para pemula dalam ilmu *nahwu*, sebelum memasuki jenjang berikutnya untuk mengenal lebih luas lagi perinciannya.

Itu artinya kita telah menyelesaikan dua modal utama dalam memahami konsep ilmu *nahwu* dasar, yaitu dua hukum yang bisa terjadi pada *kalimah arabiiyyah* (yakni *i'rab* dan *bina`*) serta jenis-jenis dari keduanya, kemudian jenis-jenis *kalimah* apa saja yang dapat berubah kondisi akhirnya (*mu'rab*) dan jenis apa saja yang tetap akhirnya (*mabniy*), modal selanjutnya yang terakhir ada pada kunci ketiga yakni mengenal segala jenis penyebab (*'amil*) yang dapat mengakibatkan *i'rab*.

📎 **Ujian Kunci Kedua!**

**SOAL I** *Pilihlah jawaban dari soal-soal berikut ini dengan tepat!*

1. *Isim* yang menunjukkan makna tunggal (satu), disebut ...
  - a. *Isim mufrad*
  - b. *Isim mutsanna*
  - c. *Jamak taksir*
2. Bentuk *mutsanna* dari مَسْجِدٌ adalah ...
  - a. مَسْجِدَانِ / مَسْجِدَيْنِ
  - b. مَسْجِدَانِ / مَسْجِدَيْنِ
  - c. مَسْجِدُونَ / مَسْجِدِينَ
3. Lafazh كَافِرُونَ berasal dari bentuk *mufrad* ...
  - a. كَفَرَ
  - b. كَافِرَةٌ
  - c. كَافِرٌ
4. Jenis *isim* pada lafazh مَبْلَغَاتٌ adalah ...
  - a. *Jamak Mu`annats Salim*
  - b. *Mufrad Mu`annats*
  - c. *Mutsanna*
5. Berikut ini bentuk-bentuk *jamak taksir*, kecuali ...
  - a. وِلْدٌ، بَيْتٌ
  - b. أَوْلَادٌ، رِجَالٌ
  - c. بَيْوتٌ، كُتُبٌ

**SOAL II** *Tentukan pernyataan-pernyataan berikut! Benar/Salah?*

1. ( ) Merupakan contoh *isim dhamir*: هُوَ، هِيَ، أَنْتَ.
2. ( ) Contoh *dhamir munfashil* di tempat *nashab*: إِيَّاكَ، إِيَّاكَ، إِيَّايَ.
3. ( ) *Isim isyarah* seluruhnya bersifat *mabniy* kecuali *isim isyarah* yang menunjukkan bilangan dua, misal: هَذَانِ dan هَاتَانِ.
4. ( ) *Isim isyarah* dekat untuk jamak tidak berakal memakai تِلْكَ.
5. ( ) Lafazh مَتَى termasuk *isim istifham* dan tetap akhirnya, karena ia *mabniy* 'alal fathi.

**SOAL III** Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat & tepat!

1. Termasuk *fi'il mu'rab* adalah *fi'il* ...
2. Bentuk *manshub* untuk *يُخْرِجُ* adalah ...
3. Termasuk jenis *fi'il* yang tetap akhirannya adalah *fi'il* ... dan *fi'il* ...
4. Tanda *majzum* untuk *fi'il mudhari' shahiihul akhir* adalah ...
5. Kata *سَمِعَ* sifatnya tetap, tanda *mabniy*-nya adalah ...

**SOAL IV** Hubungkan dua kolom berikut ini dengan tepat!

- |   |   |   |                                |
|---|---|---|--------------------------------|
| 1. Contoh-contoh <i>isim mufrad</i> .   | ● | ● | a. هُوَ، أَنْتُمْ، نَحْنُ      |
| 2. Contoh-contoh <i>jamak taksir</i> .  | ● | ● | b. هَؤُلَاءِ، ذَلِكَ، تِلْكَ   |
| 3. Contoh-contoh <i>isim istifham</i> . | ● | ● | c. مَنْ، كَيْفَ، مَتَى         |
| 4. Contoh-contoh <i>isim isyarah</i> .  | ● | ● | d. بَيْتٌ، كِتَابٌ، مَدْرَسَةٌ |
| 5. Contoh-contoh <i>isim dhamir</i> .   | ● | ● | e. رِجَالٌ، رُسُلٌ، أَوْلَادٌ  |

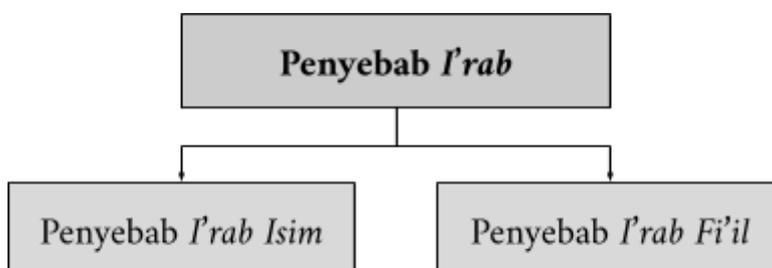
**SOAL V** Lengkapilah kolom kosong dengan tepat!

<i>Isim Mu'rab</i>	<i>Marfu'</i>		<i>Manshub</i>		<i>Majrur</i>	
	Misal	Tanda	Misal	Tanda	Misal	Tanda
1. <i>Isim Mufrad</i>	بَيْتٌ			Fathah		
2. <i>Isim Mutsanna</i>			كِتَابَيْنِ			
3. <i>Jamak Mudzakkar Salim</i>					مُحْسِنِينَ	
4. <i>Jamak Mu'annats Salim</i>	قَائِمَاتٌ					Kasrah
5. <i>Jamak Taksir</i>					رِجَالٍ	
<i>Fi'il Mu'rab</i>	<i>Marfu'</i>		<i>Manshub</i>		<i>Majzum</i>	
	Misal	Tanda	Misal	Tanda	Misal	Tanda
1. <i>Mudhari' Shahihul Akhir</i>	يَفْتَحُ					

## **KUNCI KETIGA: MENGENAL PENYEBAB-PENYEBAB I'RAB**

Pada kunci ketiga ini, kita akan mengenal penyebab-penyebab ('amil) kenapa suatu *i'rab* dapat terjadi. Sehingga kita akan tahu kenapa suatu *kalimah* dibaca *marfu'*, kapan suatu kata dibaca *manshub*, kapan dibaca *majrur* ataupun kapan dibaca *majzum*. Semua memiliki alasannya masing-masing.

Sebagai contoh, jika ada penyebab *rafa'* yang mengenai *isim*, maka suatu *isim* menjadi *marfu'*, adapun apa tandanya, kita lihat dulu jenis *isim*nya, jika ia *isim mufrad* maka tandanya dengan *dhammah*, jika ia *mutswana* maka tandanya dengan *alif*, dan seterusnya seperti yang sudah pernah dibahas pada kunci kedua.



### **☞ Penyebab I'rab Isim**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwasanya *isim* tidak akan pernah *majzum*, maka dari itu akan hanya ada tiga penyebab *i'rab*, yakni penyebab *rafa'*, penyebab *nashab* dan penyebab *jar*. Berikut rinciannya:

#### **A. Penyebab Rafa'**

##### **1. *Mubtada`* (المبتدأ) + *Khabar Mubtada`* (خبر المبتدأ)**

*Mubtada`* adalah *isim marfu'* yang umumnya mengawali suatu kalimat, sedangkan *khabar mubtada`* adalah sesuatu yang dapat menyempurnakan makna *mubtada`* itu sendiri. Contoh:

زَيْدٌ طَالِبٌ (Zaid seorang pelajar.)

زَيْدٌ → *Mubtada`* (*isim* yang ingin dijelaskan).

طَالِبٌ → *Khabar mubtada`* (*isim* yang menjelaskan *mubtada`*).

Maka kita lihat زَيْدٌ hukumnya *marfu'* dikarenakan kedudukannya sebagai *mubtada`*, tandanya dengan *dhammah*, sebab زَيْدٌ termasuk *isim mufrad*, dan tanda *i'rab rafa'* untuk *isim mufrad* adalah *dhammah*. Begitu juga طَالِبٌ

hukumnya *marfu'* namun sebabnya adalah dikarenakan kedudukannya sebagai *khobar mubtada'* (penjelas bagi *mubtada'*), tandanya dengan *dhammah*, sebab *طَالِبٌ* termasuk *isim mufrad*, dan tanda *i'rab rafa'* untuk *isim mufrad* adalah *dhammah*.

Berikut ini contoh-contoh lain dari susunan *mubtada'* dan *khobar mubtada'*:

- الرَّجُلُ صَالِحٌ (Lelaki itu shalih.)  
 الْإِمْرَأَةُ صَالِحَةٌ (Perempuan itu shalihah.)  
 الرَّجُلَانِ صَالِحَانِ (Dua lelaki itu shalih.)  
 الْإِمْرَأَتَانِ صَالِحَتَانِ (Dua perempuan itu shalihah.)  
 الْمُسْلِمُونَ صَالِحُونَ (Orang-orang muslim itu shalih.)  
 الْمُسْلِمَاتُ صَالِحَاتُ (Wanita-wanita muslimah itu shalih.)

Salahsatu kaidah *mubtada'* dan *khobar mubtada'* yaitu memiliki kesamaan dalam hal bilangannya, jika *mubtada'* berupa *isim mufrad* maka *khobarnya* pun berupa *isim mufrad*, apabila *mubtada'*nya *mutsanna* maka *khobar* juga mengikuti *mutsanna*, dan begitu pula jika *mubtada'* berupa *jamak* maka *khobarnya* juga *jamak*. Serta umumnya *mubtada'* memiliki kesamaan jenis, Apabila *mubtada'* berjenis *mudzakkar* (maskulin) maka *khobarnya* juga *mudzakkar*, apabila *mubtada'*nya *muannats* (feminin) maka *khobarnya* pun *mu'annats*.

### 📎 Latihan!

Tentukan mana *mubtada'* dan mana *khobarnya* sertakan pula tanda *i'rabnya*!

Tanda I'rab:	Khobar	Tanda I'rab:	Mubtada'	Jumlah
←			←	الْمَسْجِدُ الْكَبِيرُ.
←			←	الْمُؤْمِنُونَ قَائِمُونَ.
←			←	الطَّالِبَانِ مُجْتَهِدَانِ.
←			←	الْمَدْرَسَةُ جَمِيلَةٌ.
←			←	الصَّالِحَاتُ جَالِسَاتٌ.

## 2. *Faa'il* (الفاعل)

*Fa'il* adalah pelaku suatu pekerjaan (subjek), dalam ilmu *nahwu* definisinya adalah *isim marfu'* yang disebutkan setelah *fi'ilnya*. Contoh:

جَلَسَ زَيْدٌ (Zaid telah duduk.)

جَلَسَ → *Fi'il* (pekerjaan).

طَالِبٌ → *Fa'il* (pelakunya).

Perhatikan lafadh زَيْدٌ, ia merupakan *isim* yang dibaca *rafa'* yang *fi'ilnya* disebutkan sebelum *isim* tersebut. Namun apabila ada *isim marfu'* yang disebutkan sebelum *fi'il*, maka itu bukanlah yang dimaksud dengan *fa'il*, melainkan *mubtada'*. Dengan kata lain, salahsatu syarat suatu isim disebut sebagai *fa'il* adalah apabila *fi'ilnya* disebutkan sebelumnya. Contoh-contoh lainnya:

قَامَ النَّاصِرُ (Penolong itu telah berdiri.)

Maka النَّاصِرُ adalah *fa'il*, hukumnya dibaca *rafa'*, dan tanda *rafa'*nya adalah dengan *harakat dhammah*.

قَامَ النَّاصِرَانِ (Dua penolong itu telah berdiri.)

Maka النَّاصِرَانِ adalah *fa'il*, hukumnya dibaca *rafa'*, tanda *rafa'*nya adalah huruf *alif*.

قَامَ النَّاصِرُونَ (Para penolong itu telah berdiri.)

Maka النَّاصِرُونَ adalah *fa'il*, hukumnya dibaca *rafa'*, tanda *rafa'*nya adalah dengan huruf *wawu*.

Ketentuan *fa'il* lainnya adalah apabila *fa'il* berupa *isim mu'annats* (feminin) maka *fi'ilnya* pun harus diberikan tanda yang menunjukkan *mu'annats*, yaitu dengan menambahkan huruf *ta` ta'nits* yang disukun (ت). Contoh:

قَامَتِ عَائِشَةُ ('Aisyah telah berdiri.)

قَامَتِ الْمُسْلِمَاتُ (Para wanita muslimah telah berdiri.)<sup>3</sup>

<sup>3</sup> huruf *ta`* pada contoh di atas dikasrahkan padahal aslinya disukun, alasannya adalah karena huruf setelahnya juga disukun, maka diharakati *kasrah* untuk memudahkan pengucapan.

 **Latihan!**

Tentukan mana *fa'il* pada contoh-contoh berikut sertakan pula tanda *i'rabnya*!

<b>Tanda I'rab:</b>	<b>Fa'il</b>	<b>Jumlah</b>
←		مَرِيضٌ عَمَّارٌ.
←		دَخَلَ الْمُدْرَسَانَ إِلَى الْفَصْلِ.
←		خَرَجَتْ زَيْنَبُ مِنَ الْبَيْتِ.
←		فَازَ الْمُسْلِمُونَ.
←		قَرَأَتِ الْبَنَاتُ الْقُرْآنَ.

### 3. *Isim Kaana* (اسم كان)

*Isim kaana* pada asalnya adalah *mubtada`*, hanya saja karena didahului oleh **كَانَ** maka istilahnya berubah menjadi *isim kaana*, dan hukumnya tetap dibaca *rafa'* (*marfu'*). Sebelum dimasuki **كَانَ** kalimat asalnya merupakan susunan *mubtada` + khabar mubtada`*:

زَيْدٌ صَابِرٌ (Zaid seorang penyabar.)

زَيْدٌ → *Mubtada`*

صَابِرٌ → *Khabar mubtada`*

Namun setelah dimasuki **كَانَ** maka susunannya berubah menjadi *Kaana + Isim Kaana + Khabar Kaana*:

كَانَ زَيْدٌ صَابِرًا (Zaid adalah seorang penyabar.)

كَانَ → *Kaana*

زَيْدٌ → *Isim Kaana* (yang asalnya *mubtada`*)

صَابِرًا → *Khabar Kaana* (yang asalnya *khabar mubtada`*)

Penjelasannya: زَيْدٌ kedudukannya sebagai *isim kaana*, hukumnya *marfu'*, tanda *rafa'*nya adalah *harakat dhammah*. Beberapa catatan terkait *isim kaana*:

- Meskipun **كَانَ** termasuk *fi'il*, namun *isim marfu'* yang terletak setelahnya tidak disebut sebagai *fa'il*, melainkan diistilahkan sebagai *isim kaana*.

- Jika isim kaana berjenis *mu'annats* maka kaana diberikan *ta` ta'nits* yang disukun (ت). Misal: *كَانَتْ زَيْنَبُ طَالِبَةً* (Zainab adalah seorang pelajar).

**✎ Latihan!**

Tentukan mana yang disebut isim kaana sertakan pula tanda i'rabnya!

Tanda I'rab:	Isim Kaana	Jumlah
←		كَانَ يَاسِرٌ مُكْرَمًا.
←		كَانَتْ خَدِيجَةٌ جَمِيلَةً.
←		كَانَ الرَّجُلَانِ مَعْلَمِينَ.
←		كَانَتِ الْمُحْسَنَاتُ قَائِمَاتٍ.
←		كَانَ الْمُسْلِمُونَ حَاضِرِينَ.

**4. Khabar Inna (خبر إن)**

*Khabar inna* pada asalnya adalah *khabar mubtada`*, hanya saja karena didahului oleh *إن* maka istilahnya berubah menjadi *khabar inna*, dan hukumnya tetap dibaca *rafa'* (*marfu'*). Sebelum dimasuki *إن* kalimat asalnya merupakan susunan *mubtada` + khabar muftada`*:

زَيْدٌ مَاهِرٌ (Zaid orang yang pandai.)

زَيْدٌ → *Mubtada`*

مَاهِرٌ → *Khabar muftada`*

Namun setelah dimasuki *إن* maka susunannya berubah menjadi *Inna + Isim Inna + Khabar Inna*:

إِنَّ زَيْدًا مَاهِرًا (Sesungguhnya Zaid orang yang pandai.)

إِنَّ → *Inna*

زَيْدًا → *Isim inna* (yang asalnya *mubtada`*)

مَاهِرًا → *Khabar inna* (yang asalnya *khabar muftada`*)

Penjelasannya: *مَاهِرًا* sebagai *khabar inna*, hukumnya *marfu'*, tanda *rafa'*nya adalah *dhammah*. Maka kebalikan dari bab *kaana* yang dibaca *rafa'* adalah *isimnya* (*mubtada`*), adapun bab *inna* yang dibaca *rafa'* adalah *khabarnya*.

 **Latihan!**

Tentukan mana yang disebut khabar inna sertakan pula tanda i'rabnya!

Tanda I'rab:	Khabar Inna	Jumlah
	←	إِنَّ يَاسِرًا مَكْرَمًا.
	←	إِنَّ خَدِيجَةَ جَمِيلَةً.
	←	إِنَّ الرَّجُلَيْنِ مُعَلِّمَانِ.
	←	إِنَّ الْمُحْسِنَاتِ قَائِمَاتٌ.
	←	إِنَّ الْمُسْلِمِينَ حَاضِرُونَ.

**B. Penyebab Nashab**

1. *Maf'ul Bih* (المفعول به)

*Maf'ul bih* adalah yang dikenai suatu pekerjaan (objek), dalam ilmu *nahwu* definisinya *isim manshub* yang terkena oleh suatu *fi'il*/perbuatan. Contoh:

ضَرَبَ بَكْرٌ وُلْدًا (Bakr telah memukul seorang anak laki-laki.)

ضَرَبَ → *Fi'il* (pekerjaan).

بَكْرٌ → *Fa'il* (subjek/pelaku).

وُلْدًا → *Maf'ul bih* (objek).

Maka وُلْدًا adalah *maf'ul bih*, hukumnya dibaca *nashab*, dan tanda *nashab*nya adalah dengan *harakat fathah*.

 **Latihan!**

Tentukan mana yang disebut *maf'ul bih* sertakan pula tanda i'rabnya!

Tanda I'rab:	Maf'ul Bih	Jumlah
	←	كَتَبَ زَيْدٌ الرِّسَالَةَ.
	←	قَرَأَ الرَّجُلُ الْكُتُبَ.
	←	نَظَرَ خَالِدًا يَاسِرًا.
	←	قَتَلَ الْكَافِرُونَ الْمُسْلِمِينَ.
	←	خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ.

## 2. *Khabar Kaana* (خبر كان)

*Khabar kaana* pada asalnya adalah *khabar mubtada`*, hanya saja karena didahului oleh **كَانَ** maka istilahnya berubah menjadi *khabar kaana*, dan hukumnya dibaca *manshub*. Ini adalah pelengkap penjelasan dari bab *isim kaana*, sehingga *isim kaana* dibaca *rafa`* sedangkan *khabar kaana* dibaca *nashab*. Contoh:

كَانَ زَيْدٌ صَابِرًا (Zaid adalah seorang penyabar.)

كَانَ → **Kaana**

زَيْدٌ → **Isim Kaana** (yang asalnya *mubtada`*)

صَابِرًا → **Khabar Kaana** (yang asalnya *khabar mubtada`*)

Penjelasannya: صَابِرًا kedudukannya *khabar kaana*, hukumnya dibaca *nashab*, tanda *nashabnya* adalah *harakat fathah*.

### 📎 Latihan!

Tentukan mana yang disebut *khabar kaana* sertakan pula tanda *i`rabnya*!

Tanda I`rab:	Khabar Kaana	Jumlah
	←	كَانَ يَاسِرٌ مُكْرَمًا.
	←	كَانَتْ خَدِيجَةٌ جَمِيلَةً.
	←	كَانَ الرَّجُلَانِ مُعَلِّمِينَ.
	←	كَانَتِ الْمُحْسِنَاتُ قَائِمَاتٍ.
	←	كَانَ الْمُسْلِمُونَ حَاضِرِينَ.

## 3. *Isim Inna* (اسم إن)

*Isim inna* pada asalnya adalah *mubtada`*, hanya saja karena didahului oleh **إِنَّ** maka istilahnya berubah menjadi *isim inna*, dan hukumnya dibaca *nashab*. Ini adalah pelengkap penjelasan dari bab *khabar inna*, sehingga *isim inna* dibaca *nashab* sedangkan *khabar inna* dibaca *rafa`*. Contoh:

إِنَّ زَيْدًا مَاهِرٌ (Sesungguhnya Zaid orang yang pandai.)

إِنَّ → **Inna**

زَيْدًا → *Isim inna* (yang asalnya *mubtada`*)

مَاهِرٌ → *Khabar inna* (yang asalnya *khabar mubtada`*)

Penjelasannya: زَيْدًا sebagai *isim inna*, hukumnya *manshub*, tanda *nashabnya* adalah *fathah*. Maka kebalikan dari bab *kaana* yang dibaca *manshub* adalah *kabarnya*, adapun bab *inna* yang dibaca *nashab* adalah *isimnya*.

### 📎 Latihan!

Tentukan mana yang disebut *isim inna* sertakan pula tanda *i'rabnya*!

Tanda I'rab:	Isim Inna	Jumlah
←		إِنَّ يَاسِرًا مُّكْرَمًا.
←		إِنَّ خَدِيجَةَ جَمِيلَةٌ.
←		إِنَّ الرَّجُلَيْنِ مُعَلِّمَانِ.
←		إِنَّ الْمُحْسِنَاتِ قَائِمَاتٌ.
←		إِنَّ الْمُسْلِمِينَ حَاضِرُونَ.

### C. Penyebab Jar

Ada beberapa faktor penyebab suatu *isim* dibaca *jar*. Akan tetapi yang paling mudah adalah jika suatu *isim* didahului oleh salahsatu di antara *huruf jar*.

#### → Didahului Huruf Jar (حروف الجرّ)

Adapun yang termasuk kelompok *huruf jar*, di antaranya adalah:

مِنْ (dari)	عَلَى (di atas)	بِ (dengan)
إِلَى (ke)	فِي (di/di dalam)	كَ (seperti)
عَنْ (dari/tentang)	رُبَّ (betapa banyak)	لِ (milik/untuk)

Contoh aplikasi *huruf jar*:

خَرَجَ الْمُسْلِمُونَ مِنَ الْمَسْجِدِ. (Orang-orang muslim itu keluar dari masjid.)  
 ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ. (Guru itu pergi ke sekolah.)  
 الْبَيْتُ بَعِيدٌ عَنِ السُّوقِ. (Rumah itu jauh dari pasar.)  
 الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ. (Buku itu di atas meja.)

- الابينة في الغرفة. (Anak perempuan itu ada di dalam kamar.)  
 رب رجل كريم. (Betapa banyak laki-laki bermurah hati.)  
 رجع علي بالخافلة. ('Ali pulang dengan bus.)  
 خليل كالأسد. (Khalil bagaikan singa.)  
 ذلك الحقيبة لسعد. (Tas itu milik Sa'ad.)

### 📎 Latihan!

Tentukan mana isim majrur yang didahului huruf jar dari ayat-ayat berikut!

Isim Majrur	Surah	Petikan Ayat
	Al-Ghaasyiyah: 20	وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ.
	Al-Qaari'ah: 5	وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ المنفوشِ.
	An-Naas: 6	مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ.
	An-Naas: 1	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ.
	Al-Humazah: 9	فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ.
	Al-Humazah: 7	الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ.

### 👁️ Penyebab I'rab Fi'il

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa *fi'il* tidak akan pernah *majrur*, maka dari itu akan hanya ada tiga penyebab *i'rab*, yakni penyebab *jazm*, penyebab *nashab* dan penyebab *rafa'*. Dan jenis *fi'il* yang sifatnya *mu'rab* hanyalah *fi'il mudhari'*, sedangkan *madhiy* dan *amr* sifatnya *mabniy*, maka yang menjadi pembahasan bab ini adalah mengenai *fi'il mudhari'* saja.

#### A. Penyebab Nashab

##### ➔ Didahului Huruf Nashab

*Fi'il mudhari'* akan *manshub* jika didahului oleh salahsatu dari huruf *nashab*, di antaranya adalah:

- لَنْ (tidak akan)                      أَنْ (tidak memiliki arti khusus, dan berfungsi sebagai pemisah dua kata kerja)  
 إِذَنْ (jika demikian)                كَيْ (supaya)

Contoh aplikasi huruf nashab:

لَنْ يَجْحَ الْكَسْلَانُ. (Tidak akan sukses orang yang malas.)

إِذَنْ تَسَلَّمَ. (Jika demikian engkau pasti selamat.)

كَيْ تَحْصُلَ. (Supaya kau berhasil.)

أَنَا أُرِيدُ أَنْ أَذْهَبَ. (Saya ingin pergi.)

## B. Penyebab Jazm

### → Didahului Huruf Jazm

*Fi'il mudhari'* akan *majzum* jika didahului oleh salahsatu dari huruf jazm, di antaranya adalah:

لَمْ (tidak)                      أَلَمْ (tidakkah)                      لَا (jangan)  
لَمَّا (belum)                      أَلَمَّا (belumkah)

Contoh aplikasi huruf nashab:

أَنَا لَمْ أَدْرُسْ هَذَا الدَّرْسَ. (Aku tidak mempelajari buku ini.)

يَاسِرٌ لَمَّا يَحْفَظُ سُورَةَ الْمَلِكِ. (Yasir belum hafal surat al-Mulk.)

أَلَمْ تَشْرَبْ هَذِهِ الْقَهْوَةَ؟ (Tidakkah engkau meminum kopi ini?.)

أَلَمَّا تَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟ (Belumkah engkau pergi ke sekolah?)

لَا تَحْزَنْ! إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا. (Janganlah engkau bersedih! Sesungguhnya Allah menyertai kita.)

## C. Penyebab Rafa'

### → Terbebas dari Pen-Nashab dan Pen-Jazm

*Fi'il mudhari'* menjadi *marfu'* apabila tidak didahului oleh huruf pen-nashab atau huruf pen-jazm. Contoh:

خَالِدٌ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ. (Khalid membaca al-Qur'an.)

تَكُنْسُ زَيْنَبُ غُرْفَةَ جُلُوسِ. (Zainab menyapu ruang tamu.)

الْمَدْرَسُ يَقُومُ. (Guru itu berdiri.)

 **Latihan!**

Letakkan kalimat pada kolom jumlah sesuai kaidah lalu sebutkan i'rabnya!

<i>I'rab</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Kalimah</i>
	محمدٌ لم [ ] بَكَرًا.	يَضْرَبُ
	أَنَا [ ] بَابِ الْمَسْجِدِ.	أَفْتَحُ
	لَا [ ] عَلَى ذَلِكَ الْكُرْسِيِّ.	تَجْلِسُ
	أَنْتَ مُجْتَهِدٌ فِي التَّعْلِيمِ، إِذَنْ [ ] .	تَنْجَحُ
	لَنْ [ ] الْكَافِرِينَ فِي كُفْرِهِمْ.	نَضْرُ
	[ ] الْمُسْلِمُونَ فِي الْمَسْجِدِ.	يَعْبُدُ
	أَلَمْ [ ] أَنْ اللَّهَ هُوَ الرَّازِقُ.	تَعْلَمُ
	التَّاجِرُ [ ] فِي السُّوقِ.	يَعْمَلُ
	الْأُمَّ لَمَّا [ ] مَلَأَسَ الْيَوْمَ.	تَغْسِلُ
	أَنَا أُرِيدُ أَنْ [ ] اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ.	أَفْهَمُ

 **Kesimpulan Kunci Ketiga**

Pada kunci ini kita melengkapi pembahasan dua kunci sebelumnya, yaitu dengan mengenal macam-macam penyebab *i'rab*, ada yang menyebabkan *i'rab* untuk kalimat berupa *isim* maupun *fi'il*.

Tentu saja banyak sekali penyebab *i'rab* yang tidak disampaikan dalam buku ini, namun semoga ini tidak membuat para pemula tidak merasa kesulitan untuk mengenal konsep ilmu *nahwu* secara global.

Jadi apabila kita sudah mengenal jenis-jenis *i'rab* apa saja, kemudian *kalimah* apa saja yang sifatnya *mu'rab* atau *mabniy*, dan kita juga telah membahas sebagian dari penyebab-penyebab *i'rab*, maka kita akan mudah menerapkan rumus:

**“Apabila ada penyebab *i'rab* bertemu dengan *kalimah mu'rab*, maka terjadilah hukum *i'rab*. Sebaliknya apabila penyebab *i'rab* bertemu dengan *kalimah mabniy* maka berlakulah hukum *bina`*.”**



**SOAL III** *Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat & tepat!*

1. Harakat akhir pada *fi'il* berikut: زَيْدٌ لَّنْ يَنْصُرُ الْمُشْرِكَ adalah ...
2. Suatu *fi'il* dibaca *jazm* apabila didahului oleh ...
3. Huruf اَنْ termasuk ke dalam kelompok huruf ...
4. Harakat akhir yang tepat pada *fi'il* berikut: طَالِبٌ يَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ adalah ...
5. Apabila tidak ada pen-*nashab* atau pen-*jazm* maka *fi'il mudhari'* dibaca ...

**SOAL IV** *Hubungkan dua kolom berikut ini dengan tepat!*

- |   |   |   |                                   |
|---|---|---|-----------------------------------|
| 1. Contoh <i>mubtada` + khabar</i>                | ● | ● | a. اَعْلَمَ اَنَّ اللّٰهَ خَالِقٌ |
| 2. Yang terdapat <i>isim majrur</i> .             | ● | ● | b. لَمْ يَخْرُجْ خَلِيْلٌ         |
| 3. <i>Fi'il</i> yang wajib dibaca <i>jazm</i> .   | ● | ● | c. كِي تَنْجَحَ                   |
| 4. <i>Fi'il</i> yang wajib dibaca <i>nashab</i> . | ● | ● | d. كُتِبَ فِي الْكِتَابِ          |
| 5. <i>Fi'il</i> yang wajib dibaca <i>rafa'</i> .  | ● | ● | e. زَيْدٌ نَّاصِرٌ                |

**SOAL V** *Lengkapilah kolom kosong dengan tepat!*

Tanda 'rab	'rab	Penyebab 'rab	Kalimah	Jumlah
			المُسْلِمُونَ	المُسْلِمُونَ قَائِمُونَ.
			عَائِشَةَ	جَلَسَتْ عَائِشَةَ.
			كَرِيمٍ	إِنَّ الْمُسْلِمَ كَرِيمٌ.
			الْكَلْبِ	ضَرَبَ بَكْرُ الْكَلْبِ.
			عَلِيمَا	كَانَ اللّٰهُ عَلِيمَا.
			يَتْرُكُ	يَتْرُكُ عَلِيٌّ كِتَابًا.
			تَتَكَلَّمُ	نُحْنُ نُرِيدُ اَنْ نَتَكَلَّمُ.

## DAFTAR REFERENSI

- *Al-Qur`anul Kariim*
- *Al-Mumti' Fii Syarhil Ajurrumiyyah*, Abu Anas Malik al-Mahdzary
- *Tuhfatus Saniyah*, Muhammad Muhyidin Abdul Hamid
- *Syarah Alfiyyah Ibnu Malik*, Ibnu Aqil
- *Mukhtarot Ringkasan Kaidah-Kaidah Bahasa Arab*, Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron
- *Al-Muyassar fii Ilmin Nahwi*, A. Zakariya
- *Bahasa Arab Sebarkan Seri 2 (Nahwu - I`rab)*, Daud Abdu Robbil Haq



# المجمل في النحو

*Al-Mujmal fiin Nahwi*

Modal pokok seseorang agar bisa membaca teks Arab gundul, setidaknya ia wajib mempelajari dua ilmu dasar dalam kaidah bahasa Arab, yaitu ilmu nahwu dan ilmu sharaf sebelum ilmu-ilmu lain yang lebih rumit. Adapun buku ini akan membahas ilmu nahwu. Dikarenakan banyak di antara penuntut ilmu yang tidak istiqamah ketika mempelajari nahwu, mereka berhenti di tengah-tengah perjalanan sebelum mengenal konsep ilmu nahwu itu sendiri, meskipun hanya gambaran umumnya sekalipun. Untuk itulah buku ini meringkas materi-materi yang dibahas dalam nahwu, dengan memangkas pembahasan-pembahasan yang dirasa sulit dipahami bagi para pemula. Diharapkan dengan itu, para pembaca buku ini dapat mengenal lebih dahulu ilmu nahwu secara global, untuk selanjutnya para pembaca dapat melanjutkan pembelajaran ke materi yang lebih rinci lagi.



**KHOBAR**  
KELAS HALAQOH BAHASA ARAB